

**PENGEMBANGAN KURIKULUM  
DALAM MEWUJUDKAN INSAN KAMIL  
(Studi Kasus Di SMA Tahfidz Pondok Pesantren Al-Amien  
Prenduan Sumenep Madura)**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi PAI**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**IRWAN MAULANA HIDAYAT**

**NIM : F03213049**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irwan Maulana Hidayat

NIM : F0.3.2.13.049

Program : Magister (S-2)

Institusi : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 Januari 2017

Saya yang menyatakan,

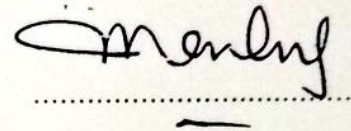


Irwan Maulana Hidayat

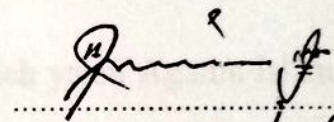
Tesis ini telah diuji dan dinilai oleh Tim Penguji pada  
 Program Pascasarjana Strata Dua (S2) Konsentrasi Pendidikan Islam  
 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
 pada tanggal 2 Februari 2017

Tim Penguji:

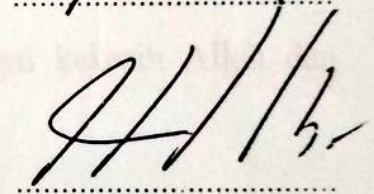
1. Prof. Masdar Hilmy, MA, Ph.D (Ketua)



2. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag (Penguji)

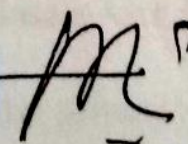


3. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag (Penguji)



Surabaya, 9 Februari 2017

Direktur,

Prof. H. Husain Aziz, M.Ag  
 NIP. 195601031985031002



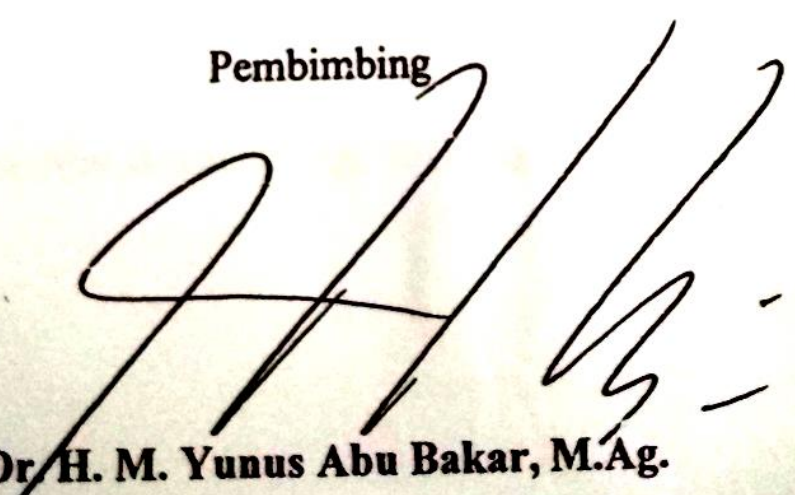
## **PENGESAHAN PEMBIMBING**

Tesis ini telah disetujui

Tanggal 23 Januari 2017

Oleh

Pembimbing



**Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag.**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : IRWAN MAULANA HIDAYAT  
NIM : F03213099  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH / PAI  
E-mail address : irwanmaulanaahidayat.m.pd.99@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ kripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MEWUJUDKAN  
INSAN KAMIL (Studi kasus di SMA Tahfidz Pondok  
Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

Irwan Maulana Hidayat

asi, dan tanya jawab. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik, yaitu: 1) teknik pengumpulan data, 2) pengkodean data, 3) pengorganisasian data, dan 4) pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) konstruksi program kurikulum kemendikbud, program pendidikan di pesantren, pendidikan ketahfidzan, pendidikan kepesantrenan kurikulum adalah adanya kepadatan materi, integrasi kurikulum dari kurikulum pondok pesantren ke kurikulum kemendikbud, adanya materi yang dihapus dan diganti dengan materi yang lebih relevan, 2) prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dipengaruhi oleh kondisi siswa. 3) wujud insan kamil di SMA taqwa adalah 'kader ulama' dan cendekiawan yang berjiwa sebagai hafidzul qur'an, menjadikan manusia yang berakhlak mulia, santri yang memiliki iman sempurna, berilmu

asi, dan tanya jawab. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik, yaitu: 1) teknik pengumpulan data, 2) pengkodean data, 3) pengorganisasian data, dan 4) pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) konstruksi program kurikulum kemendikbud, program pendidikan di pesantren, pendidikan ketahfidzan, pendidikan kepesantrenan kurikulum adalah adanya kepadatan materi, integrasi kurikulum dari kurikulum pondok pesantren ke kurikulum kemendikbud, adanya materi yang dihapus dan diganti dengan materi yang lebih relevan, 2) prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dipengaruhi oleh kondisi siswa. 3) wujud insan kamil di SMA taqwa adalah 'kader ulama' dan cendekiawan yang berjiwa sebagai hafidzul qur'an, menjadikan manusia yang berakhlak mulia, santri yang memiliki iman sempurna, berilmu

asi, dan tanya jawab. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik, yaitu: 1) teknik pengumpulan data, 2) pengkodean data, 3) pengorganisasian data, dan 4) pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) konstruksi program kurikulum kemendikbud, program pendidikan di pesantren, pendidikan ketahfidzan, pendidikan kepesantrenan kurikulum adalah adanya kepadatan materi, integrasi kurikulum dari kurikulum pondok pesantren ke kurikulum kemendikbud, adanya materi yang dihapus dan diganti dengan materi yang lebih relevan, 2) prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dipengaruhi oleh kondisi siswa. 3) wujud insan kamil di SMA taqwa adalah 'kader ulama' dan cendekiawan yang berjiwa sebagai hafidzul qur'an, menjadikan manusia yang berakhlak mulia, santri yang memiliki iman sempurna, berilmu

asi, dan tanya jawab. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik, yaitu: 1) teknik pengumpulan data, 2) pengkodean data, 3) pengorganisasian data, dan 4) pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) konstruksi program kurikulum kemendikbud, program pendidikan di pesantren, pendidikan ketahfidzan, pendidikan kepesantrenan kurikulum adalah adanya kepadatan materi, integrasi kurikulum dari kurikulum pondok pesantren ke kurikulum kemendikbud, adanya materi yang dihapus dan diganti dengan materi yang lebih relevan, 2) prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dipengaruhi oleh kondisi siswa. 3) wujud insan kamil di SMA taqwa adalah 'kader ulama' dan cendekiawan yang berjiwa sebagai hafidzul qur'an, menjadikan manusia yang berakhlak mulia, santri yang memiliki iman sempurna, berilmu

asi, dan tanya jawab. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik, yaitu: 1) teknik pengumpulan data, 2) pengkodean data, 3) pengorganisasian data, dan 4) pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) konstruksi program kurikulum kemendikbud, program pendidikan di pesantren, pendidikan ketahfidzan, pendidikan kepesantrenan kurikulum adalah adanya kepadatan materi, integrasi kurikulum dari kurikulum pondok pesantren ke kurikulum kemendikbud, adanya materi yang dihapus dan diganti dengan materi yang lebih relevan, 2) prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dipengaruhi oleh kondisi siswa. 3) wujud insan kamil di SMA taqwa adalah 'kader ulama' dan cendekiawan yang berjiwa sebagai hafidzul qur'an, menjadikan manusia yang berakhlak mulia, santri yang memiliki iman sempurna, berilmu



COVER .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii

## BAB I

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penelitian Terdahulu .....	9
E. Metode Penelitian .....	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	13
2. Jenis dan Sumber Data.....	15
3. Metode Pengumpulan Data .....	17
4. Metode Analisa Data .....	19
5. Pengecekan Keabsahan Data ....	21
6. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
F. Sistematika Pembahasan .....	22

## BAB II

## Pengembangan Kurikulum

A. Pengembangan Kurikulum .....	24
1. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	24
2. Landasan Pengembangan Kurikulum .....	32
a. Landasan Filosofis.....	32
b. Landasan Psikologis .....	33



c. Landasan Yuridis.....	35
d. Landasan Sosiologis .....	36
e. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi .....	39
f. Landasan organisatoris .....	40
3. Prinsip Pengembangan Kurikulum .....	40
a. Prinsip Berorientasi pada Tujuan dan Kompetensi .....	40
b. Prinsip Relevansi .....	41
c. Prinsip Efisiensi .....	42
d. Prinsip Keefektifan .....	43
e. Prinsip Fleksibilitas .....	43
f. Prinsip Integritas .....	44
g. Prinsip Kontinuitas .....	44
h. Prinsip Sinkronisasi .....	45
i. Prinsip Objektivitas .....	45
j. Prinsip Demokrasi .....	45
4. Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum .....	48
a. Pendekatan Kompetensi .....	48
b. Pendekatan Sistem .....	48
c. Pendekatan Klarifikasi Nilai .....	49
d. Pendekatan Komprehensif .....	49
e. Pendekatan yang Berpusat pada Masalah .....	50
f. Pendekatan Terpadu .....	50
B. Insan Kamil .....	51
1. Pengertian Insan kamil .....	51
2. Konsep Insan Kamil .....	58
a. Konsep Insan Kamil Menurut Muhyiddin Ibnu ‘Arabi .....	59
b. Konsep Insan Kamil Menurut ‘Abd Al-Karim Al-Jilli .....	59
c. Konsep Insan Kamil dalam pengertian Ilmu Pengetahuan.....	59

A. Profil SMA Tahfidz Al-Qur'an .....	64
1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya.....	64
2. Visi dan Misi .....	68
3. Bahasa Komunikasi .....	70
4. Sarana dan Tenaga Pendidikan .....	71
5. Lain Lain .....	72
B. Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Tahfidz .....	78
1. Kontruksi Pengembangan Kurikulum.....	78
2. Implikasi Pengembangan Kurikulum SMA Tahfidz.....	83
3. Wujud Insan Kamil di SMA Tahfidz.....	85

# ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MEWUJUDKAN INSAN KAMIL DI SMA TAHFIDZ

[illegible]







Hal ini mengacu dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 pada bab I pasal 1 ayat 1 bahwa:

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berakar secara nasional sejak sebelum kolonialisme bangsa Eropa. Hingga kini pesantren menjadi bagian integral pendidikan Islam dan bangsa Indonesia. Pesantren sebagai cikal bakal sistem pendidikan di Indonesia dengan corak dan karakter yang khas dianggap telah menjadi ikon masyarakat pribumi dalam memunculkan ideologi pendidikan di Indonesia<sup>3</sup>. Oleh karena itu di dalam masa penjajahan tempo dahulu, pesantren merupakan basis pertahanan yang memiliki peran luar biasa penting bagi perjuangan bangsa. Karenanya, pesantren perlu dibaca sebagai warisan sekaligus kekayaan kebudayaan-intelektual Nusantara. Lebih dari itu, pesantren juga harus difahami sebagai benteng pertahanan kebudayaan itu sendiri karena peran sejarah yang dimainkannya.

<sup>3</sup>Ainurrofik Dawan, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Lista fariska Putra, 2005), 2.

Pengembangan kurikulum pesantren pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari visi pembangunan nasional yang berupaya menyelamatkan dan memperbaiki kehidupan nasional yang tertera dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN)<sup>5</sup>. Oleh karena itu, pengembangan tersebut hendaknya mengakomodasi tuntutan sistemik (Kemendiknas, Kemenag/Pekapontren) dan lebih-lebih tuntutan-tuntutan sosial.

<sup>5</sup>Sulthon Masyhud, Moh. Khusnordilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 73.



Paradigma yang harus digeser tak lain adalah cara pandang dikotomis terhadap ilmu pengetahuan. Sebenarnya kecerdasan hidup dalam materi tertentu merupakan inti kurikulum yang termuat dalam materi itu. Bukan kualifikasi bidang yang diarahkan oleh guru dan zaman. Akibatnya, kadang-kadang, untuk meraih kecerdasan hidup tadi, sistem perjenjangan tidak terlalu berlaku, lantaran pendidikan tak lain adalah peroses mendidik manusia, yang tidak tersekat oleh tembok-tembok sekolah dan gelar akademis. Inilah makna *long-life education*<sup>7</sup>

Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2005), 21.



Hal ini sangat menarik untuk dikaji, mengingat kewajiban guru dalam pembelajaran, khususnya bagi pendidikan menengah atas, adalah untuk menanamkan nilai-nilai luhur pendidikan kepada anak-anak didiknya, bukan sekedar transmisi ilmu pengetahuan sebagai fakta, bahkan lebih dari itu pendidikan di Indonesia, khususnya di pesantren juga menghendaki agar olah daya penalaran siswa sebagai bekal dasar bagi setiap warga negara yang akan menjadi masa depan bangsa yang bertanggungjawab dan beragama SMA Tahfidz Al-quran<sup>9</sup> Selain itu seseorang mengalami pendidikan islam keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "*insan al-kamil*." Dengan pola takwa, *insan al-kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.<sup>10</sup>

AR Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, cet. VIII, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2006), 42.

Muhammad Insaini, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan Islam Dan Barat: Analisis Komparasi*, (Artikel yang ditulis oleh salah satu dosen *IAIN Raden Fatah Palembang*.) dikutip dari [www.muhammadisnain.blogspot.com](http://www.muhammadisnain.blogspot.com) pada tanggal 09 April 2015.

<sup>10</sup> Muhammad Insaini, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan Islam Dan Barat: Analisis Komparasi*, (Artikel yang ditulis oleh salah satu dosen IAIN Raden Fatah Palembang.) dikutip dari [www.muhammadisnain.blogspot.com](http://www.muhammadisnain.blogspot.com) pada tanggal 09 April 2015.



Oleh sebab itu, penulis rasanya amat tertarik untuk meneliti tentang kurikulum SMA tahfidz di PP. Al-Amien Prenduan Sumenep. Keunikan kurikulum ini, yang dipadukan antara kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum pesantren ditambah lagi kurikulum tahfidz, dimana peserta didik diharapkan mampu menjadi jiwa yang intelektual tinggi yang dibarengi dengan pribadi qur'ani. Keunikan inilah yang memacu saya sebagai penulis dalam pengembangan kurikulum yang ada di SMA tahfidz PP. Al-Amien Prenduan Sumenep. Peneliti disini mengangkat judul penelitian "*Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Insan Kamil (Studi Kasus di SMA Tahfidz Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura)*"

Berdasar kan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, (Jakarta: Refika Aditama, 2009), 52-53.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka tujuan dan manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis kontruksi kurikulum dalam mewujudkan insan kamil di SMA tahfidz PP Al-Amien Prenduan Sumenep Madura dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terkait baik dalam perencanaan, proses, maupun evaluasi pembelajaran.
2. Mengetahui implementasi pengembangan kurikulum dalam mewujudkan insan kamil di SMA tahfidz PP Al-Amien Prenduan Sumenep Madura
3. Mengetahui proses SMA tahfidz PP Al-Amien Prenduan Sumenep Madura dalam mewujudkan insan kamil.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan konsep/teori terhadap manajemen pengembangan kurikulum pesantren maupun sekolah dalam kiat dan upaya peningkatan mutu serta mendesain model-model kegiatan pembelajaran yang lebih baik dalam rangka untuk mencapai kualitas/mutu pendidikan dan pengajaran.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak penyelenggara pendidikan dan pengajaran khususnya SMA tahfidz PP Al-Amien Prenduan Sumenep Madura dan para penyelenggara pendidikan pada umumnya.

#### D. Penelitian Terdahulu

Tema kajian yang peneliti kembangkan ini menekankan pada "Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Insan Kamil Pesantren dengan Kurikulum Sekolah di SMA tahfidz PP Al-Amien Prenduan Sumenep Madura". Esensi tema kajian ini, telah banyak dibahas/diteliti oleh beberapa peneliti mengenai pendidikan pesantren yang ada hubungan dan tidak kalah pentingnya dengan penelitian ini. Namun secara spesifik mengarah pada tema penelitian ini sepengetahuan peneliti belum ditemukan. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang sangat menarik untuk dikembangkan lebih jauh tentunya dengan mengharapkan tanggapan dan masukan dari berbagai pihak demi suksesnya penelitian ini.

1. Tesis karya M. Amin Yusuf (PPS, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).  
 “*Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah Aliyah Darussalam Pakong Modung Bangkalan*”. Hasil penelitian menunjukkan langkah-langkah yang dilakukan oleh tim penyusun/pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Darussalam Pakong Modung Bangkalan ialah model pengembangan kurikulum PAI yang digunakan adalah model administrative (*Line Staff Model*) dan model dari bawah (*Grass Roots Model*). Dari hasil temuan yang diperoleh peneliti di lapangan ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan kepada tim pengembang kurikulum MA Darussalam diantaranya adalah: 1) kompetensi dan kepribadian guru PAI harus dan terus ditingkatkan serta perangkat mengajar harus terprogram. 2) dalam merumuskan dan





- [illegible]

- ofiqoh (2012) dengan judul: “Manajemen Peng  
 integrasi di MAAI-Amien I Prenduan Sumenep  
 hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Im  
 pengembangan kurikulum terintegrasi di MAA  
 Sumenep Madura ditilik dari empat fungsi-fun  
 POAC (*planning, organizing, actuating dan co*  
 nakan secara maksimal fungsi manajemen tersebut  
 perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan  
 ulis akan menitik beratkan kepada Manajemen SM  
 Al-Amien Prenduan Sumenep sedangkan peneliti  
 kan pada Manajemen MA tanpa adanya SMA Taht

ofiqoh (2012) dengan judul: “Manajemen Peng  
 integrasi di MAAI-Amien I Prenduan Sumenep  
 hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Im  
 pengembangan kurikulum terintegrasi di MAA  
 Sumenep Madura ditilik dari empat fungsi-fun  
 POAC (*planning, organizing, actuating dan co*  
 nakan secara maksimal fungsi manajemen tersebut  
 perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan  
 ulis akan menitik beratkan kepada Manajemen SM  
 Al-Amien Prenduan Sumenep sedangkan peneliti  
 kan pada Manajemen MA tanpa adanya SMA Taht



Dalam setiap proses pengumpulan data dilakukan lima tahapan yaitu:<sup>16</sup>

- Setelah memasuki obyek penelitian sebagai konteks sosial, peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan
- Setelah menemukan apa yang harus ditanyakan, maka peneliti bertanya
- Setelah pertanyaan diberi jawaban, peneliti menganalisis
- Setelah jawaban yang diperoleh dirasa betul maka dibuatlah kesimpulan

<sup>16</sup>Sugiyono, *Mamahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 18.



- terlebih dahulu, tetapi didapat setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Dengan kata lain, metode kualitatif berangkat dari kenyataan-kenyataan khusus kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang umum sifatnya (induktif).

terlebih dahulu, tetapi didapat setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Dengan kata lain, metode kualitatif berangkat dari kenyataan-kenyataan khusus kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang umum sifatnya (induktif).

## 2. Jenis dan sumber data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, pelaku) aktifitas, dan tempat yang menjadi objek penelitian.<sup>17</sup>

a. Jenis

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Jenis data pada penelitian ini ada dua yaitu data tak tertulis yang berupa kata-kata dan tindakan, dan tata tertulis.

1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diteliti dan diwawancarai merupakan sumber utama SMA Tahfidz Al-quran

<sup>17</sup>Ibid, 61.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang berperan dalam penelitian ini.

Peneliti menulis semua kata-kata dan tindakan yang dirasa peneliti sangat penting dari para informan, yang kemudian diproses menjadi sumber data yang akurat.

## 2) Data tertulis

Data tertulis merupakan jenis data kedua yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari segi sumber data. Bahkan tambahan yang berasal dari sumber tertulis bisa berupa dokumentasi atau arsip yang ada yang berupa surat-surat dan lain-lain. Disini peneliti mendapatkan data dokumen dari obyek penelitian.

b. Sumber data

Untuk mendapatkan keterangan sumber tertulis, peneliti mendapatkannya dari sumber data atau informan. Sedang teknik yang digunakan adalah dengan memilih sampel dengan tujuan tertentu yang disebut “*purposive sampling*” dan dengan menggunakan teknik seleksi informan yang disebut dengan “*snow ball sampling*” yaitu teknik untuk memperoleh beberapa individu yang potensial dan bersedia diwawancarai dengan cara menemukan seseorang atau beberapa orang terlebih dahulu. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi dua yaitu:

### 1) Sumber data primer

### 3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara (*interview*)

"Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki. "Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian"<sup>19</sup>.

Metode dokumentasi peneliti gunakan ini adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan membaca atau mempelajari data-data yang bersifat dokumentasi yang dapat diperoleh dari SMA tahfidz PP Al-Amien Prenduan Sumenep Madura guna melengkapi

<sup>19</sup>*Ibid.*, 93.



21.

**Sintesis Data**

Sintesis data yang peneliti gunakan adalah upaya mem-  
erikan sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan  
dokumen untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan  
menyajikan sebagai temuan. Untuk meningkatkan p-  
erikan sintesis data perlu dilanjutkan dengan berupaya meng-  
embangkan pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian  
tersebut, yaitu pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan,  
dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

21.

**Sintesis Data**

Sintesis data yang peneliti gunakan adalah upaya mem-  
erikan sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan  
dokumen untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan  
menyajikan sebagai temuan. Untuk meningkatkan p-  
erikan sintesis data perlu dilanjutkan dengan berupaya meng-  
organisir pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian  
menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan,  
dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

21.

**Sintesis Data**

Sintesis data yang peneliti gunakan adalah upaya mem-  
erikan sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan  
dokumen untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan  
menyajikan sebagai temuan. Untuk meningkatkan p-  
erikan sintesis data perlu dilanjutkan dengan berupaya meng-  
embangkan pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian  
tersebut, yaitu pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan,  
dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

21.

**Sintesis Data**

Sintesis data yang peneliti gunakan adalah upaya mem-  
erikan sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan  
dokumen untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan  
menyajikan sebagai temuan. Untuk meningkatkan p-  
erikan sintesis data perlu dilanjutkan dengan berupaya meng-  
embangkan pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian  
tersebut, yaitu pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan,  
dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

21.

**Sintesis Data**

Sintesis data yang peneliti gunakan adalah upaya mem-  
erikan sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan  
dokumen untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan  
menyajikan sebagai temuan. Untuk meningkatkan p-  
erikan sintesis data perlu dilanjutkan dengan berupaya meng-  
embangkan pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian  
tersebut, yaitu pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan,  
dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

21.

**Sintesis Data**

Sintesis data yang peneliti gunakan adalah upaya mem-  
erikan sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan  
dokumen untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan  
menyajikan sebagai temuan. Untuk meningkatkan p-  
erikan sintesis data perlu dilanjutkan dengan berupaya meng-  
embangkan pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian  
tersebut, yaitu pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan,  
dan menarik kesimpulan atau verifikasi.



Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.<sup>25</sup>

a. Ketekunan Pengamatan Peneliti

### b. Triangulasi

<sup>25</sup> Mardiyah, *kepemimpinan kyai dalam memelihara budaya organisasi* (malang: aditya media , 2015), 117

[illegible]

Penelitian ini dilakukan di lokasi SMA tahfidz PP Al-Amien Prenduan Sumenep Madura yang terletak di Jln. Raya Pamekasan-Sumenep Pragaan Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur. Adapun waktu penelitian dilakukan antara tiga sampai empat bulan.

Agar dalam penyusunan tesis ini lebih terstruktur dan mudah ditelaah, maka diperlukan suatu sistematika pembahasan yang runtut. Rumusan pembahasan tesis ini terbagi kedalam lima bab yang saling berhubungan.

Bab *kedua*, kajian pustaka, bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu: manajemen pengembangan kurikulum dan insan kamil.

Bab *ketiga*, profil dan kondisi SMA tahfidz PP Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Meliputi beberapa sub bab antara lain: Sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, program dan kurikulum pendidikan, sistem dan metode, bahasa komunikasi, kegiatan ekstra, sarana pendidikan, tenaga edukatif, kerja sama, penerimaan santri baru, ujian seleksi, beasiswa, kegiatan harian dan mingguan, disiplin dan tata tertib, lain-lain.





# MANAJEMEN PENGEMBANGANKURIKULUM

## 1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guna atau dipelajari oleh siswa. Oemar Hamalik memberi pendapat dengan memberi pengertian, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus

[illegible]

Dalam pandangan yang baru (*modern*) kurikulum mempunyai pengertian yang berbeda, pandangan kurikulum yang semula dari menekankan pada isi menjadi lebih memberikan tekanan pada pengalaman belajar, menurut Caswel dan Cambel dalam buku mereka yang terkenal *Curriculum development* (1935) kurikulum ... *to be composed of all of the experiences children have under the guidances of teachers*<sup>30</sup>. Bahwa kurikulum memberikan semua pengalaman kepada anak-anak di bawah bimbingan guru.

*“Curriculum is interpreted to mean all of organized course, activities and experience which pupils have under direction of school, whether in the classroom or not”*

Menurut Najwa Abd. Rohim Syahin dalam bukunya *Asasiyyatun Wa Tatbiqotun Fi Ilmil Manahij*

”تَعْرِيفَاتُ الْمَنَهْجِ الْمَذْرَاسِيِّ”

<sup>31</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 4.

دراسیہ

Begitu juga, sebagaimana diungkapkan oleh Ibrahim Muhammad Assyafi'ie dkk, dalam bukunya al-Manhaj al-Madrasi Min mandzurin Jadid

مَجْمُوعَةُ الْمَوَادِّ أَوْ الْمُقَرَّرَاتِ الدِّرَاسِيَّةِ الَّتِي يُدْرِسُهَا الطَّالِبُ فِي حُجْرَةِ الدِّرَاسَةِ وَيُدْرِسُهَا لَهُ  
الْمُدَرِّسُ

Dari pendapat diatas dapat difafsirkan bahwa kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan terdiri atas mata pelajaran (*courses*) tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.

Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi dalam kelas saja, melainkan dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sementara kurikulum Menurut *Crow and Crow* kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang

<sup>33</sup>Ibrahim Muhammad Assyafi'ie dkk, *al-Manhaj al-Madrasi Min mandzurin Jadid* (Riyad-Saudi Arabia: Maktabatul 'Abikan, 1417) Hal. 30

Dalam pengertian yang luas, kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk di sajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (Institusional, kurikuler, dan instruksional).<sup>35</sup>

Demikian pula definisi yang dikemukakan oleh Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Dalam pengertian “baru” Muhaimin (2003) menjelaskan, kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk

<sup>36</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2011), 04.



Menurut UU Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>38</sup>

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum bukan hanya meliputi mata pelajaran dan pengalaman yang berlaku dalam kelas, melainkan meliputi semua pengalaman, aktivitas, suasana dan pengaruh yang diberikan kepada pelajar atau yang mereka kerjakan di sekolah atau yang dikelolakan oleh sekolah, dengan maksud dan tujuan tertentu. Sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari.

Masing-masing definisi pada penekanannya tersebut akan mempunyai implikasi tertentu dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum yang menekankan pada isi bertolak dari asumsi bahwa masyarakat bersifat

<sup>39</sup> Suparlan, Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara, 2010, hlm. 37



Kurikulum merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, oleh karena itu perlu adanya pengembangan kurikulum.

Secara etimologi “pengembangan” ialah proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>41</sup> Secara terminology “pengembangan” ialah menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap atau cara terus dilakukan (dikembangkan)<sup>42</sup>

<sup>43</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Jakarta : 2011, h. 95

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan kurikulum yang luas dan spesifik.<sup>45</sup> Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar – mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar lainnya.<sup>46</sup>

Syaodih Sukmadinata, Op.Cit., hlm. 183  
 Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008,

<sup>46</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Oengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 183







Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana peserta didik melakukan perbuatan belajar. Pengertian belajar banyak ragamnya, bergantung pada teori belajar yang dianutnya. Namun demikian, secara umum, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan.

Untuk memahami perkembangan siswa, salah satu teori yang banyak digunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Piaget yang terkenal dengan teori perkembangan kognitif. Menurut Piaget, perkembangan intelektual (kognitif) setiap individu berlangsung dalam tahapan-tahapan tertentu yang terdiri dari 4 fase, yaitu:

- <sup>49</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model*..... 57.





Dalam kehidupan sosial yang semakin kompleks tersebut, maka muncul pula berbagai kekuatan kelompok yang dapat memberikan tekanan terhadap penyelenggaraan dan praktik pendidikan termasuk di dalamnya tekanan-tekanan dalam proses pengembangan isi kurikulum sebagai alat dan pedoman penyelenggaraan pendidikan.

2) Kemajuan IPTEK sebagai bahan Pertimbangan Penyusunan Kurikulum.

Sesuai dengan perubahan dan lompatan-lompatan yang sangat cepat itu, maka kurikulum yang berfungsi sebagai alat pendidikan, harus terus menerus diperbarui menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi baik isi maupun prosesnya. Para pengembang kurikulum tentunya termasuk guru harus memahami

[illegible]





Implikasinya adalah pengembangan kurikulum harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik untuk lebih banyak menghasilkan teknologi baru sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik masyarakat Indonesia. Pengembangan kurikulum harus difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk mengenali dan merevitalisasi produk teknologi yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri.<sup>57</sup>

landasan ini mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan. Landasan ini berkenaan dengan masalah bagaimana bahan pelajaran akan disajikan? Apakah dalam bentuk

[illegible]

Sebagaimana halnya dengan faktor-faktor pendidikan lainnya, maka kurikulum pun memainkan peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kurikulum mengalami perkembangan mengikuti perkembangan kebudayaan dan peradaban masyarakat. Dalam perkembangannya, tentu saja kurikulum mengalami pembaruan dalam isinya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

a. Prinsip berorientasi pada tujuan dan kompetensi

Ciri utama prinsip ini adalah digunakannya pemikiran yang sistematis dan sistemik (*systematic and systemic thinking*) di dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan oleh pengembang kurikulum adalah menetapkan

Kurikulum merupakan *rel*-nya pendidikan untuk membawa siswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali siswa baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Oleh sebab itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat.

- 1) Relevansi internal adalah bahwa setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan. Relevansi ini menunjukkan keutuhan suatu kurikulum.

[illegible]

Prinsip efisiensi berhubungan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, suara, dan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. Kurikulum dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi apabila dengan sarana, biaya yang minimal dan waktu yang terbatas dapat memperoleh hasil yang maksimal. Betapapun bagus dan idealnya suatu kurikulum manakala menuntut peralatan, sarana dan prasarana yang sangat khusus serta mahal pula harganya, maka kurikulum itu tidak praktis dan sukar untuk dilaksanakan. Kurikulum harus dirancang untuk tepat digunakan dalam segala keterbatasan.<sup>60</sup>

Prinsip ini dapat ditinjau dari dua dimensi, yaitu proses dan produk. Dimensi proses mengacu pada keefektifan proses pembelajaran sebagai *real curriculum* (keefektifan guru mengajar dan keefektifan peserta didik belajar), sedangkan dimensi produk mengacu pada hasil yang ingin dicapai.<sup>61</sup>

<sup>61</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model.....* , 33.



Kurikulum harus dikembangkan secara lentur (tidak kaku), baik dalam dimensi proses, guru harus fleksibel mengembangkan program pembelajaran, terutama penggunaan strategi, pendekatan, metode, media pembelajaran, sumber belajar dan teknik penilaian. Peserta didik juga fleksibel memilih program pendidikan.

f. Prinsip integritas

Kurikulum harus dikembangkan berdasarkan suatu keseluruhan atau kesatuan yang bermakna dan terstruktur. Prinsip ini berasumsi bahwa setiap bagian yang ada dalam keseluruhan itu berada dan berfungsi dalam struktur tertentu. Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan keragaman karakteristik peserta

[illegible]





a. Mengidentifikasi Standar Nasional pendidikan (SNP) terkait dengan pengembangan kurikulum yang meliputi analisis terhadap permendiknas No. 23/2006 tentang standar isi (SI), Permendiknas No. 24/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Permendiknas No. 19/2007 tentang standar pengelolaan, Permendiknas No. 41/2007 tentang standar proses, dan Permendiknas No. 20/2007 tentang standar penilaian. Semua peraturan Menteri Pendidikan tersebut dijadikan sumber dan acuan dalam penyusunan kurikulum. Dengan demikian, guru sebagai pengembang kurikulum di Sekolah/Madrasah dituntut paham terhadap berbagai aturan yang dijadikan landasan dalam mengembangkan kurikulum.

b. Menganalisis kondisi yang ada pada satuan pendidikan, yang meliputi kondisi peserta didik, kondisi pendidikan dan tenaga

[illegible]









Pendekatan ini melihat, memperhatikan, dan menganalisis kurikulum secara keseluruhan. Semua masalah yang berkaitan dengan kurikulum diidentifikasi secara global oleh pengembang kurikulum.

Pengembang kurikulum dengan pendekatan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi berbagai masalah kurikulum secara khusus. Para guru diminta berbagai informasi tentang masalah-masalah, keinginan atau harapan, dan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam mata pelajaran, seperti perbaikan cara penampilan, penggunaan multimetoda dan media dalam pembelajaran serta sistem penilaian.

Melalui pendekatan ini, guru merasa sangat dihargai karena pendapat atau saran mereka didengar bahkan dijadikan bahan pertimbangan kurikulum.

Penedekatan ini bertitik tolak dari suatu keseluruhan atau satu kesatuan yang bermakna dan berstruktur. Pendekatan terpadu adalah suatu pendekatan yang memadukan keseluruhan bagian dan

Menurut Oemar Hamalik (1993) pendekatan terpadu mempunyai ciri khas, yakni memadukan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam institusionalisasi, profesionalisasi, sosialisasi, kultur nasional dalam arti melibatkan berbagai institusi, baik institusi pemerintah, organisasi swasta, maupun institusi masyarakat.

## 1. Pengertian Insan Kamil

Manusia adalah makhluk yang sangat menarik. Oleh karena itu ia telah menjadi sasaran studi sejak dahulu, kini dan kemudian hari. Hampir semua lembaga pendidikan tinggi mengkaji manusia, karya dan dampak karyanya terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Para ahli telah mengkaji manusia menurut bidang studinya masing-masing, tetapi sampai sekarang para ahli masih belum mencapai kata sepakat tentang manusia. Ini terbukti dari banyaknya kenamaan manusia, misalnya *homosapien* (manusia berakal), *homoeconomicus* (manusia ekonomi), yang kadang kala disebut *economic animal* (binatang ekonomi).

<sup>71</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), 61.

Al-Qur'an memiliki banyak kosa kata tentang manusia, yang masing-masing kata tersebut tidak sekadar sinonim melainkan juga mengandung makna-makna khas.<sup>74</sup> Di antaranya di dalam al-Qur'an manusia disebut antara lain dengan *basyar* (Q.s. al-Kahfi (18):110), *al-insān* (Q.s. (al-Insan (76):1), *an-nās* (Q.s. an-Nas (114):1). Al-Qur'an menyebut term *insan* sebanyak 65 kali, *ins* 12 kali, *unas* 5 kali, *anasiyya* 1 kali, *annas* 250 kali, *basyar* 37 kali, *bani adam* 7 kali dan *zurriyyat Adam* 1 kali.<sup>75</sup> Al-basyar dipakai al-Qur'an guna menunjukkan pengertian manusia biasa dalam bentuk tunggal. Umumnya kata ini dipakai oleh para utusan Allah untuk disampaikan kepada umat mereka bahwa para rasul itu tidak lebih sebagai manusia biasa, tidak suci, dan tidak memiliki kekuatan

<sup>75</sup>Achmad Mubarak, *Psikologi Our'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 3.

Kata *annas* dipakai guna menggambarkan keturunan Nabi Adam, sekumpulan manusia, sebagaimana dapat disimak dalam Quran Surat al Hujurat/49:13, al Hajj/22:73, al Baqarah/2:8, ar Rum/30:41 dan sebagainya. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk biologis, psikologis, dan sosial. Ketiganya harus dikembangkan dan diperhatikan hak maupun kewajibannya secara seimbang, dan selalu berada dalam hukum-hukum yang berlaku (*sunnatullah*).<sup>76</sup>

---

syukur, ....., 7-8

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dibekali dengan adanya fitrah, akal, qalbu, kemauan, serta amarah. Manusia dengan segenap potensinya (kemampuan) kejiwaan naluriah, seperti akal pikiran, qalbu kemauan yang ditunjang dengan kemampuan jasmaniahnya, manusia akan mampu melaksanakan amanah Allah dengan sebaik-baiknya sehingga mencapai derajat *Insan Kamil* (beriman, berilmu dan beramal) manakala manusia memiliki kemauan serta kemampuan menggunakan dan mengembangkan segenap kemampuan karunia Allah tersebut.

Manusia dengan menggunakan akal nya akan mampu memahami dan mengamalkan wahyu Allah serta mengamati gejala-gejala alam, bertanggung jawab atas segala perbuatannya dan berakhlak mulia. Kekuatan qalbu lebih jauh daripada kekuatan akal. Bahkan qalbu dapat mengetahui obyek secara tidak terbatas. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa qalbu memang menampung hal-hal yang didasari oleh

[illegible]





Dalam dunia pendidikan Islam, istilah *Insan Kamil* pun kadangkala disinggung oleh para pakar pendidikan, meskipun demikian dalam pendidikan Islam pada umumnya menggunakan istilah tersebut. Dalam pendidikan Islam, istilah *Insan Kamil*, sering diganti dengan istilah

<sup>84</sup>*Ibid.*, 60.

Semua orang (terutama umat Islam) ingin memperoleh dan mengidam-idamkan gelar *Insan Kamil*, karena itu merupakan predikat yang paling mulia dan bergengsi disisi Allah Tuhan yang Maha Sempurna.

Manusia seperti halnya makhluk-makhluk yang lain, ada yang sempurna, ada yang tidak sempurna, ada yang sakit, yang sehat, cacat dan ada juga yang utuh. Manusia sehat sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu manusia sehat yang kamil dan manusia sehat yang tidak kamil. Dalam pandangan Islam, mengenal dan mengkaji atau membicarakan *Insan Kamil* atau manusia teladan itu adalah wajib hukumnya, dia merupakan contoh, standar dan model bagi setiap muslim. Keterangan lebih lanjut diungkapkan oleh Murtadha Muthahhari bahwa jika kita hendak menjadi seorang muslim yang sempurna dan ingin mencapai kesempurnaan manusiawi dalam bimbingan dan pendidikan Islam, maka terlebih dahulu kita harus mengenal manusia sempurna itu, bagaimana jiwa dan mentalnya, apa ciri-cirinya.<sup>85</sup>

<sup>85</sup>Murtadha Muthahhari, *Insan Kamil*....., 33.

Adapun sebagai ciri *Insan Kamil* diantaranya: berfungsi akal nya secara optimal, berfungsi intuisinya, mampu menciptakan budaya, menghias diri dengan sifat-sifat ketuhanan, berakhlak mulia, dan berjiwa seimbang.<sup>87</sup>

## 2. Konsep Insan Kamil

Beberapa tokoh tasawuf menjelaskan tentang konsep insan kamil dalam ajarannya. Yaitu:

a. Konsep Insan Kamil Menurut Muhyiddin Ibnu ‘Arabi

Insan kamil ialah manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya. Kesempurnaan dari segi wujudnya ialah karena dia merupakan manifestasi sempurna dari citra Tuhan, yang pada dirinya tercermin nama-nama dan sifat Tuhan secara utuh. Adapun kesempurnaan dari segi pengetahuannya ialah karena dia telah mencapai tingkat kesadaran tertinggi, yakni menyadari kesatuan esensinya dengan Tuhan, yang disebut ma'rifat.<sup>88</sup>

Kesempurnaan insan kamil itu pada dasarnya disebabkan karena pada dirinya Tuhan ber-*tajalli* secara sempurna melalui hakikat

<sup>86</sup>*Ibid*, 47.

<sup>87</sup>*Ibid*, 52

<sup>88</sup>Yunasril Ali, *Manusia Citra Ilahi*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 60

Muhammad (*al-ḥaqiqah al-Muhammadiyah*). Hakikat Muhammad merupakan wadah *tajalli* Tuhan yang sempurna.<sup>89</sup>

Jadi, dari satu sisi, insan kamil merupakan wadah *tajalli* Tuhan yang paripurna, sementara disisi lain, ia merupakan miniatur dari segenap jagad raya, karena pada dirinya terproyeksi segenap realitas individual dari alam semesta, baik alam fisika maupun metafisika.

b. Konsep Insan Kamil Menurut ‘Abd Al-Karim Al-Jilli

Al-Jili merumuskan insan kamil ini dengan merujuk pada diri Nabi Muhammad SAW sebagai sebuah contoh manusia ideal. Jati diri Muhammad yang demikian tidak semata-mata dipahami dalam pengertian Muhammad SAW sebagai utusan Tuhan, tetapi juga sebagai nur (cahaya/roh) Ilahi yang menjadi pangkal dan poros kehidupan di jagat raya ini.

Nur Ilahi kemudian dikenal sebagai Nur Muhammad oleh kalangan sufi, disamping terdapat dalam diri Muhammad juga dipancarkan Allah SWT ke dalam diri Nabi Adam AS. Al-Jili dengan karya monumentalnya yang berjudul *al-Insān al-Kāmil Fi Ma'rifah al-Awakir wa al-Awa'il* (Manusia Sempurna dalam Konsep Pengetahuan tentang Misteri yang Pertama dan yang Terakhir) mengawali pembicaraannya dengan mengidentifikasikan insan kamil dengan dua pengertian.

<sup>89</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002) h. 354







Nur atau cahaya yang menjadi sosok diri Muhammad adalah sebagai seorang Rasulullah Rahmatan Lil'alam. Muhammad adalah nabi akhir zaman dan karena itu menjadi penutup semua nabi terdahulu yang diutus untuk menjadi saksi kehidupan manusia dan pembawa berita tentang kehidupan mendatang di akhirat sesuai dengan firman Allah SWT:

[illegible]

“Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itu Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.” (Al Maidah 15-16)<sup>93</sup>

<sup>93</sup> Ibid, 107

Pondok Al-Amien Prenduan adalah lembaga yang berbentuk dan berjiwa pesantren yang bergerak dalam lapangan pendidikan, dakwah dan kaderisasi, dengan mengembangkan sistem-sistem yang inovatif, tapi tetap berakar pada budaya as-Salaf as-Sholeh.

Salah satu lembaga yang berada dibawah naungan yayasan Pondok Al-Amien (YPA) adalah Lembaga Tarbiyatul Muallimien al-Islamiyah (TMI) yang berdiri Pada tanggal 11 Juni 1971 dengan jenjang pendidikan selama 6 tahun.

<sup>94</sup>Awal berdirinya pondok ini berupa majelis ta'lim yang didirikan oleh kakek saya KH.Ahmad Chotib, yang dilanjutkan oleh ayahanda KH. A. Djauhari kemudian diteruskan oleh putra-putra beliau. Wawancara dengan KH. Mahktum Djauhari. Tgl 5 Mei 2015.

Karena adanya permintaan dari wali santri untuk membuka lembaga serupa khusus putri, maka pada tanggal 08 Desember 2004 Ma'had Tahfidh Al-Qur'an khusus putri diresmikan oleh majlis kiyai.

Ma'had ini bertujuan untuk mencetak kader-kader “Ulama dan cendikiawan”, yang berjiwa IMTAQ dan berjiwa IPTEK dan memiliki ciri-ciri khusus sebagai “Huffadz/ Hamalatul Qur'an yang mampu mengimplementasikan nilai ajaran dan isi kandungan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Secara histories ada beberapa sumber inspirasi yang melatarbelakangi berdirinya Ma'had Tahfidzil Qur'an Al-amien Prenduan, antara lain:

- a. Kejayaan Islam di abad keemasannya ditandai dengan munculnya tokoh-tokoh yang sejak dini telah ditanamkan kecintaan dan komitmen yang kuat pada al-qur'an dan as-As-sunnah, sehingga mereka rata-rata hafal Al-qur'an sejak kecil dan menguasai ilmu-ilmunya (Qiraatan, hifdzan fahman watafsiran) serta mampu mengamalkan ajaran-ajarannya secara kaffah.

Hal ini tercermin pada pola hidup mereka yang penuh zuhud dan waro' kemampuan memadukan fikir dan dzikir, sikap yang positif dan pandangan yang *undichotomis* terhadap IPTEK, ruhul jihad dan ijtihad

[illegible]

- [illegible]

- Sejarah berdirinya Bermula dari ide penjurusan untuk siswa-siswa kelas V TMI sebagai upaya pengembangan dan penyaluran bakat, dan upaya profesionalisasi kader-kader Pondok Pesantren Al-Amien. Tepatnya pada tahun 1975 diambillah langkah awal menuju tercapainya ide tersebut, yaitu pembentukan kelompok-kelompok belajar. Dan diantaranya adalah kelompok menghafal Al-Qur'an. Hasil kelompok ini ada yang melanjutkan ke luar dan kedalam negeri, mengabdikan di tengah-tengah masyarakat, dan ada pula yang menjadi guru di Ma'had Tahfidhil Qur'an yang ada sekarang.

ura dengan Ust. Sobary selaku Bagian Humas SMA tahfidz pondok p  
renduan Sumenep Madura, tanggal 9 Mei 2015.

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id



Kedatangan Syaikh Bakar Abbas Humais tahun 1990, mantan duta Saudi Arabia untuk Indonesia di Al-Amien memberikan barokah besar bagi terealisasinya perubahan dari jama'ah tahfidh menjadi ma'had. Beliau mengemukakan hasrat Syaikh Ahmad Hasan Al-Fatihy (dermawan Saudi) untuk mendirikan Ma'had Tahfidhil Qur'an.

Berdasarkan hasrat itulah, maka disusunlah sebuah rencana besar pendirian ma'had tersebut meliputi bangunan fisik, kurikulum dan proyek lembaga termasuk pendanaan ma'had, dilanjutkan dengan penelitian keberbagai tokoh dan pondok. Sebagai realisasi dari rencana besar itu, maka dikirimlah surat pemberitahuan kepada 50 orang wali santri kelas I TMI Al-Amien terbaik untuk memperoleh kesempatan emas menjadi santri perdana Ma'had Tahfidzil Quran dan Setelah melalui seleksi terpilih 28 orang.

[illegible]







a. Sarana pendidikan meliputi:<sup>105</sup>

- ### b. Tenaga Edukatif

- 1) Para Huffadz Dan Muhaffidzin, alumni berbagai Ma'had Tahfidzil Al-Qur'an dari dalam Dan luar negeri
- 2) Para pengasuh Dan guru-guru senior Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan
- 3) Para sarjana sesuai bidang keahliannya masing-masing.
- 4) Guru-guru ahli menurut bidang/disiplin ilmunya masing-masing

Pada tahun pelajaran 1996-1997 SMA Tahfidz putra telah  
mewisuda 23 alumni perdananya, tahun pelajaran 2001-2002 MA

<sup>105</sup> Wawancara dengan ustad amien duha sebagai sarana dan tenaga pendidik, tanggal 17 Mei 2015.





Ujian seleksi akan dilaksanakan pada tanggal 21 s/d 25 Juli dengan materi:



<sup>108</sup>Bagi santri yang tidak mampu dalam ekonomi baik itu pembiayaan sekolah ada kebijakan dari pondok pesantren untuk mendapatkan beasiswa dengan syarat-syarat yang telah ditentukan, wawancara dengan KH. Zainullah Rois. Lc. Tanggal 8 Mei 2015.

<sup>109</sup>Wawancara dengan Ust. Hefni selaku Bagian Tatib SMA tahfidz pondok pesantren Al-AmienPreduan Sumenep Madura, tanggal 16 Mei 2015.

## Larangan-larangan

- 1) Membicarakan atau melakukan sesuatu yang dilarang oleh hukum syara'
- 2) Membicarakan atau melakukan sesuatu yang melanggar ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara RI
- 3) Membicarakan atau melakukan hal yang menyebabkan timbulnya perpecahan atau keresahan dikalangan santri
- 4) Menampakkan sikap malas, menentang. sinis, acuh tak acuh atau sikap negatif lainnya.
- 5) Menyampaikan hal-hal yang tidak benar tentang ma'had
- 6) Keluar kampus ma'had tanpa izin
- 7) Merokok selama masa pendidikan (didalam maupun diluar kampus)









Ragam penjelasan pendidikan khusus ini juga disampaikan oleh ustad Encung M. Fil. Selaku kepala sekolah SMA Tahfidz, berikut petikanya:

Program khusus ini ada dua pilihan diantaranya : program bagi santri yang diwajibkan minimal menghafal al-quran 12 juz dengan syarat-syarat tertentu pada bagian kurikulum, program yang ke dua bagi santri yang ingin menghafal penuh dalam hafalan 30 juz yang disebut program MAK. Program MAK ini merupakan program favorit yang dimiliki oleh SMA Tahfidz. Selain santri atau siswa dapat menghafal al-qura'an 30 juz santri juga ditekankan dapat menguasai dua bahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa arab.

Program Matrikulasi diharapkan membantu calon santri mempersiapkan diri secara mental dan kompetensi ketahfidhan, ilmiah, sampai dianggap layak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga ketika mereka memasuki

Menurut saya program matrikulasi ialah program yang cocok dikhususkan bagi sisw ayang belum memiliki bekal baik itu dbidang keagamaan dan hafalan al-Qur'an. Program ini ialah persiapa sebelum para santri memasuki jenjang pendidikan yang lebih tingi baik itu pendidikan menengah pertama atau SMP dan pendidikan menengah aas atau SMA dan juga santri yang ingin masuk program favorit yaitu MAK.

Program selanjutnya ialah program ketahfidzan. Program ini  
 ram hafalan al-qur'an baik itu minimal 12 juz dan program hafalan  
 juz. Untuk lebih jelasnya peneliti mendapatkan informasi lebih

mendalam tentang program ktahfidzan agar mendatangi ustad Syarif

Fatoni, S. Pd. I, selaku bagian ketahfidzan, beliau menuturkan:

Program hafalan Al-Qur'an di MTA dilaksanakan dengan system modern yang merupakan modifikasi dan konvergensi antara berbagai system yang dipergunakan di pesantren-pesantren tahfidzil Qur'an di Indonesia dengan system yang berlaku di Ma'ahid serupa di Negara-negara Islam. Selama menghafal santri-santri senantiasa diusahakan untuk mengerti dan memahami kandungan dan makna Al-Qur'an. Program menghafal Al-Qur'an di MTA (SMP/SMA/MAK) tahfidz direncanakan berlangsung 6 tahun sampai 7 tahun dengan tambahan masa inkubasi sebelum program formal atau setelahnya selama 1 tahun. Program menghafal kamilul Qur'an dapat antum lihat di tabel ini (sambil menunjukkan tabel). Dan kemampuan para santri/wati dalam mencapai target hafalan sesuai dengan yang ditentukan menjadi syarat mutlak kenaikan kelas. Sebagai sarana untuk mencapai target yang ada, kami berusaha memberikan dua alternatif untuk setiap jenjang pendidikan. Bagian Ketahfidhan selalu mengadakan test hafalan untuk mengetahui kemampuan santri/wati dalam menghafal, sehingga dapat diambil langkah-langkah yang positif demi perbaikan di masa yang akan datang. Untuk itu kami cantumkan target hafalan santri/ wati per-jenjang pendidikan (Lihat tabel 2 lampiran 5).

Peneliti menyimpulkan sementara bahwa program ketahfidzan ini merupakan program yang harus dilaksanakan dan dipahami oleh setiap santri yang direncanakan berlangsung selama 6 tahun sampai 7 tahun dengan tambahan masa inkubasi sebelum program formal untuk menyiapkan diri bagi para santri untuk menghafal atau setelahnya selama 1 tahun.

Konstruksi kurikulum yang terakhir ialah pendidikan kepesantrenan. Pendidikan kepesantrenan merupakan salah satu pendidikan yang wajib ditempuh oleh setiap santri yang belajar atau menempuh pendidikan SMP, SMA dan MAK. Lebih mendalam peneliti mewawancarai salah seorang



Implikasi menurut KBBI ialah keterlibatan atau keadaan terlibat.

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah.<sup>110</sup>

Menurut direktur MTA KH Zainullah Rois, Lc. Menuturkan:

Implikasi pengembangan kurikulum di SMA tahfidz menurut saya adanya kepadatan materi yang diajarkan, disini siswa dituntut untuk bias mengatur waktu, menjaga kesehatan baik itu mental dan fisik, dan selalu disiplin dalam mengikuti kepadatan materi yang diterima. Materi ini mulai dari materi program kemendikbud, materi pendidikan khusus, program kurikulum matrikulasi, pendidikan ketahfidzan dan pendidikan kepesantrenan.

Dikeseempatan lain, bagian akademik ustad Samrowi menambahkan:

Siswa harus menerima dan melaksanakan dengan baik serta disiplin dari kepadatan materi yang diterima dalam proses belajar mengajar, materi itu sangat banyak, selain siswa diwajibkan menghafal al-Quran, siswa harus pandai-pandai mengatur waktu dan bias menyesuaikan diri dengan materi yang diterima. Keadaan siswa di SMA tahfidz dituntut bisa beradaptasi dengan berbagai materi pelajaran dan materi hafalan yang diterimanya. Materi yang dipelajari antara lain: materi dalam program kemendikbud antara lain pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, ilmu-ilmu alat (bahasa Indonesia, bahasa arab dan bahasa inggris), sejarah, ilmu eksakta (ilmu matematika, fisika, biologi dan kimia), ilmu kesenian, dan keterampilan dan pendidikan manajemen dan kepemimpinan. Materi dalam program khusus meliputi hampir sama dengan materi kemendikbud akan tetapi ada ditekankan pada materi bahasa arab dan target hafalan yang sudah diprogramkan. Materi selanjutnya yang membuat para santri harus ekstra disiplin dalam melaksanakannya ialah materi ketahfidzan, hafalan al-quran baik itu minimal 12 juz dan program hafalan al-quran 30 juz. Materi yang terakhir yang harus diterima dan

<sup>110</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia hal. 215.







Kesimpulan sementara ialah proses dalam mewujudkan insan kamil yang nyata dalam kegiatan pembelajaran baik itu di sekolah maupun di luar sekolah di SMA tahfidz ialah menjadikan santri dan komponen yang terlibat memiliki sifat-sifat terpuji dan berprestasi serta menjadikan al-quran sebagai pedoman hidup untuk mewujudkan kebahagiaan baik itu di dunia dan di akhirat.

[illegible]



1. Program kurikulum Kemendikbud



- a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- b. Pendidikan Agama
- c. Ilmu-Ilmu Alat (Bhs Indonesia, Arab dan Inggris)
- d. Sejarah ( Sej Nasional, Islam dan Umum)
- e. Pendidikan jasmani dan kesehatan
- f. Ilmu-ilmu eksakta (matematika, fisika, biologi untuk SMP dan kimia untuk SMA/MAK
- g. Ilmu-ilmu sosial (ekonomi geografi untuk SMP dan Sosiologi umum, akuntansi untuk SMA/MAK
- h. Pendidikan kesenian dan keterampilan
- i. Pendidikan manajemen dan kepemimpinan.

[illegible]









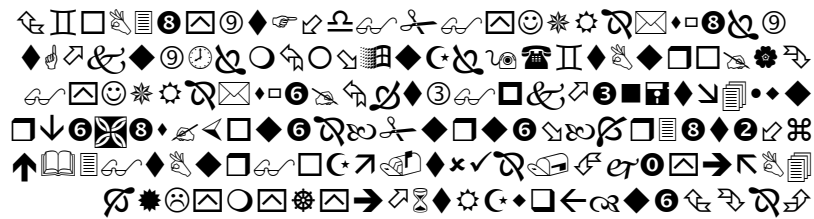
*“Agar Dia menanyakan kepada'orang-orang yang jujur akan kejujuran mereka, dan telah Kami sediakan untuk orang-orang yang tidak mau percaya siksaan yang pedih.”*

Semuanya tentu akan menjawab dengan sejujurnya pula, bahwa kewajiban itu telah beliau-beliau lakukan dengan sebaik-baiknya, tidak ada yang ketinggalan lagi. Itu sebabnya bahwa setengah daripada isi seruan yang warid, bila kita ziarah kepada maqam Rasulullah saw. Di Madinah, di antara yang kita ucapkan di hadapanmaqam (kubur) beliau ialah

Sesudah orang-orang yang jujur itu menjawab dengan sejujurnya pula bahwa Nabi-nabi itu telah melancarkan tugas mereka dengan sempurna, barulah Allah akan mengambil tindakan.

[illegible]

Orang yang benar-benar bersalahlah yang akan dihukum. Berdasar kepada penegasan Tuhan pada ayat yang lain:



*"Dan tidaklah ada kami akan menjatuhkan azab, sehingga kami utus seorang Rasul." (Al-Israa' ayat 15).*

Maka apabila Tuhan menjatuhkan hukuman adalah semata-mata dengan adil dan orang yang dijatuhi azab pun tidak akan mengatakan bahwa dia teraniaya. Dia pun akan mengakui bahwa azab yang diterimanya itu adalah patut.

Semuanya ini pun jadi ibarat perbandingan bagi golongan yang disebut Ulama, yang dikatakan oleh Rasul bahwa Ulama adalah penerima waris Nabi-nabi. Sedangkan Nabi-nabi yang mereka warisi lagi memikul tugas dan mengikat janji berat dengan, betapa lagi bagi orang yang diwajibkan mewarisinya.<sup>113</sup>

Kemudian guru langsung melanjutkan terhadap materi yang akan dibahas selanjutnya<sup>114</sup>. Maka dari sini guru bisa mentransfer pengetahuan yang berkenaan dengan keimanan dan ketakwaan agar menjadi insan kamil.

<sup>113</sup>Dokumen RPP matematika kelas X SMA Tahfidz

114 Wawancara dengan guru Matematika kelas X (Ustad Selamat, S.Pd.I) ,pada tanggal 21Mei 2015.



15. Kemudian, sesudah itu, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati.<sup>115</sup>

Materi pelajaran ini merupakan sajian dari berbagai informasi kesejarahan masa lalu mengenai perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok, seperti negara dan bangsa agar dijadikan bahan bandingan dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Keberhasilan atau kegagalan generasi terdahulu dalam menegakkan eksistensi bangsanya ternyata banyak tergantung pada nilai-nilai yang

[illegible]

[illegible]

Ayat ini terdapat dalam surat at-Taubah. Dalam surat ini, dalam beberapa ayatnya, kaum Muslim diperintahkan untuk memerangi seluruh kaum musyrik. Ketika ayat ini diturunkan, perintah memerangi kaum musyrik langsung bisa dijalankan. Pasalnya, saat

[illegible]



itu Daulah Islamiyah sudah berdiri kokoh. Surat ini termasuk yang terakhir diturunkan kepada Rasulullah saw.

Menurut ustad Samrowi bagian kurikulum mengatakan bahwa :

“Pendidikan jasmani tidak masuk dalam materi pelajaran yang diajarkan dalam kelas, akan tetapi dalam praktek diwujudkan dalam kegiatan olahraga setiap hari jumat”

Menurut analisis peneliti materi-materi yang diajarkan yang sesuai dengan kurikulum kemendikbud dan kegiatan pendidikan di luar kelas seperti pendidikan jasmani. Selain itu juga setiap pendidikan formal sudah dipastikan akan dikelola oleh badan hukum sesuai dengan pertauran yang ditetapkan, termasuk kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, pengemban kurikulum yang dilakukan harus mengacu pada landasan yuridis yang telah ditetapkan.<sup>117</sup>

## 2. Program Pendidikan Khusus

Program pendidikan khusus dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Karena itu program pendidikan khusus di SMA Tahfidz diikuti oleh semua santri kelas III sesuai dengan jurusan IPA, Program ini meliputi:

- 1) Pendidikan agama
- 2) Ilmu-ilmu alat (Bahasa Indonesia, arab dan inggris)

<sup>117</sup> Rahmat Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi*....., 29



ini berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah masing-masing.

Menurut peneliti program matrikulasi ini sangat penting bagi santri atau siswa yang belum mempunyai bekal hafalan dan tidak mempunyai latar belakang keagamaan yang kuat. Program ini bisa membuat santri mempersiapkan diri lebih matang dan siap menjalani program-program pendidikan selanjutnya.

#### 4. Pendidikan Ketahfidhan

Program hafalan Al-Qur'an di MTA dilaksanakan dengan system modern yang merupakan modifikasi dan konvergensi antara berbagai system yang dipergunakan di pondok-pondok lainnya.

a. Program Menghafal

Program menghafal Al-Qur'an di MTA (SMP/SMA/MAK) tahfidz direncanakan berlangsung 6 tahun sampai 7 tahun dengan tambahan masa inkubasi sebelum program formal atau setelahnya selama 1 tahun. Program menghafal kamilul Qur'an dapat dilihat di tabel 1 lampiran 5.

### b. Struktur Kurikulum Ketahfidzan

Kemampuan para santri/wai dalam mencapai target hafalan sesuai dengan yang ditentukan menjadi syarat

Analisis peneliti berkaitan dengan program ketahfidzan yakni SMA Tahfidz tidak memberatkan para santri dalam menghafal al-quran akan tetapi SMA Tahfidz menerapkan sebuah kedisiplinan yang istiqomah dan target-target yang diwajibkan kepada setiap santri yang menghafal.

### c. Pendidikan Kepesantrenan

Selama masa pendidikan para santri diwajibkan untuk mukim di dalam pondok dan mematuhi semua peraturan atau tata tertib yang berlaku. Disiplin sehari-hari di dalam pondok sengaja dilaksanakan dalam bentuk sunnah/tradisi yang bersumber dari jiwa dan nilai-nilai kepesantrenan serta berlangsung secara ketat dan padat, tetapi dalam suasana yang dinamis dan penuh kreatifitas.



- a. Guru harus memahami kondisi siswa, mengetahui karakteristik siswa, kesiapan siswa dalam belajar dan kemampuan siswa dalam menangkap informasi.
- b. Guru harus menghargai siswa. Dalam hal ini guru harus mampu memperlakukan siswa dengan sama tanpa harus melihat latar belakang suku, agama, social dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas serta profesionalitas seorang ustad atau guru di SMA tahfidz, SMA tahfidz sudah mengacu pada standar nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 mencantumkan standar nasional pendidikan meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.<sup>120</sup> Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan yang dikehendaki.

Dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SMA tahfidz melalui landasan filsafat sehingga pengembang kurikulum mampu menghubungkan seluruh aspek kehidupan manusia dalam

<sup>120</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 16



Analisis peneliti integrasi yang dilakukan oleh SMA Tahfidz ini merupakan sebuah usaha untuk menghasilkan *output* yang lebih baik dan memang pada kenyataannya alumni dari sekolah ini memperoleh nilai plus dimata masyarakat. Maka kurikulum terintegrasi juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

Apabila kurikulum terintegrasi ini yang memadukan beberapa kurikulum (kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah) dilakukan secara utuh tanpa adanya pengurangan dan dilaksanakan dalam bentuk formal di kelas maka akibatnya harus ada penambahan waktu belajar. Desain *full day school* mengakibatkan guru dan murid merasa terbebani bahkan merasa lelah karena seharian disibukkan dengan kegiatan belajar mengajar. Dan kegiatan menghafal al-quran'.

[illegible]

c. Adanya Materi Yang Dihapus Dan Diganti Dengan Materi Yang Lain

para santri yang memiliki kemampuan menghafal dibawa ke SMA Tahfidz disini dituntut untuk selalu dihafal. Karena di SMA Tahfidz disini dituntut untuk selalu dihafal para santri dapat memenuhi target-target hafalan yang diprogramkan. Jika siswa tidak bias memenuhi target hafalan siswa tidak dapat mengikuti ujian kelas, baik itu ujian





### a. Evaluasi Formatif

### b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang

<sup>123</sup> Suryobroto, *Proses Belajar.....*, ...53sss

<sup>124</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), .. 125.

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.

Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- 1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standard proses.
- 2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

Disisi lain syaiful sagala mengatakan bahwa sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:<sup>126</sup>

- a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.

<sup>125</sup> Suryobroto, *Proses Belajar...* ", .. 44.

<sup>126</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, .. 146.

### C. Proses Dalam Mewujud Insan Kamil di SMA Tahfidz

Analisis peneliti berkaitan dengan wujud insan kamil di SMA tahfidz ini sangatlah beragam. Dimana seluruh komponen yang ada mulai dari santri,



Selain itu juga analisis peneliti wujud insan kamil ini menciptakan alumni-alumni atau santri bisa mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya Khoiro Ummah (umat terbaik) yang dikeluarkan untuk manusia, bisa bermanfaat dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan landasan pengembangan kurikulum yaitu landasan sosiologis yaitu kajian mengenai kurikulum yang dikaitkan dengan sosial masyarakat. Sekolah berfungsi untuk mempersiapkan anak didik agar mereka dapat berperan aktif di masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum sebagai alat dan pedoman dalam proses pendidikan di sekolah harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.<sup>128</sup>

<sup>128</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,..... 55.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan tersebut di atas, maka ulasan akhir dari tulisan ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang sesuai dengan uraian (deskripsi) dan analisis data serta menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Maka kesimpulan dari tulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kontruksi dalam Manajemen Pengembangan Kurikulum di SMA Tahfidz Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura sebagai berikut:
  - a. Program Kurikulum Kemendikbud
  - b. Program Pendidikan Khusus
  - c. Program Matrikulasi
  - d. Pendidikan Ketahfidzan
  - e. Pendidikan Kepesantrenan
2. Implikasi pengembangan kurikulum dalam mewujudkan insan kamil di SMA tahfidz PP Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, implikasi manajemen pengembangan di antaranya adalah sebagai berikut:
  - a. Adanya kepadatan materi yang diajarkan
  - b. Adanya integrasi kurikulum dari kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum kemendikbud
  - c. Adanya materi yang dihapus dan diganti dengan materi yang lain

- Menjadikan kader-kader Ulama' dan Cendekiawan yang berjiwa IMTAQ
- Menjadikan santri yang hafidzul qu'ran
- Menjadikan manusia yang berakhlak mulia
- Menjadikan santri yang memiliki iman sempurna, berilmu luas, dan beramal sejati.

Dari beberapa hasil pengamatan peneliti terdapat hal-hal yang perlu dikritisi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum terintegrasi, maka dapat dirumuskan beberapa kritikan sebagai berikut:

- a. Hendaknya selalu memerhatikan keluhan guru, baik secara materi ataupun psikologi dalam membuat keputusan, karena guru juga mempunyai kesibukan dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.
- b. Pemberian *reward* kepada guru sebaiknya ditinjau ulang mengenai profesionalisme guru kedepannya.

- terapkan pada kurikulum pesantren saja tapi  
m Kemendikbud dan kemenag.  
SMA tahfidz PP Al-Amien Prenduan Sumenep M  
nang dalam materi tidak bisa diintegrasikan den  
ka tidak perlu dipaksakan karena nantinya akan m  
nan siswa.  
sangat diperlukan dalam keberhasilan kegita  
r, maka dari itu diperlukan kesadaran dalam per  
semua guru.  
n hasil penelitian yang peneliti lakukan, mak

terapkan pada kurikulum pesantren saja tapi  
m Kemendikbud dan kemenag.

SMA tahfidz PP Al-Amien Prenduan Sumenep M  
nang dalam materi tidak bisa diintegrasikan den  
ka tidak perlu dipaksakan karena nantinya akan m  
nan siswa.

sangat diperlukan dalam keberhasilan kegita  
r, maka dari itu diperlukan kesadaran dalam per  
emua guru.

an hasil penelitian yang peneliti lakukan, mak

terapkan pada kurikulum pesantren saja tapi  
m Kemendikbud dan kemenag.

SMA tahfidz PP Al-Amien Prenduan Sumenep M  
nang dalam materi tidak bisa diintegrasikan den  
ka tidak perlu dipaksakan karena nantinya akan m  
nan siswa.

sangat diperlukan dalam keberhasilan kegita  
r, maka dari itu diperlukan kesadaran dalam per  
emua guru.

an hasil penelitian yang peneliti lakukan, mak

terapkan pada kurikulum pesantren saja tapi  
m Kemendikbud dan kemenag.

SMA tahfidz PP Al-Amien Prenduan Sumenep M  
nang dalam materi tidak bisa diintegrasikan den  
ka tidak perlu dipaksakan karena nantinya akan m  
nan siswa.

sangat diperlukan dalam keberhasilan kegita  
r, maka dari itu diperlukan kesadaran dalam per  
emua guru.

an hasil penelitian yang peneliti lakukan, mak

- 2. Kepada guru SMA tahfidz PP Al-Amien Prenduan Sumenep Madura**

- [illegible]



- [illegible]



- Mubarok, Achmad. Psikologi Dakwah, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2002. ,  
.Psikologi Qur'ani, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Muhaimin. Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan,  
Pengembangan Kurikulum Hingga Redefenisi Islamisasi Pengetahuan,  
Bandung, Nuansa, 2003.
- Muhaimin. Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, Yogyakarta, Pustaka  
Pelajar, 2004.
- Mulyana, Dedy. Metode Penelitian, Bandung, PT Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mutahhari, Murtadha. Manusia Sempurna: Pandangan Islam Tentang Hakikat  
Manusia, Terj. M.hashem, Jakarta, Lentera, 1994.
- Nata, Abuddin. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Gaya Media Pratama, 2005.
- Pidarta, Made. Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Raharjo, Rahmat. Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, Yogyakarta, Baituna  
Publishing, 2012.
- Rahmat, Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Magnum,  
2010.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2008..
- Roham, Jamin Abu. al-Islam dan Iptek, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada,  
2002..
- Rohiat. Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik, Jakarta, Refika Aditama,  
2009.

- S Zais, Robert. Curriculum Principles And Fondation, New York, Harper & Row  
Publiser,Tth . Sallis, Edward. Total Quality Management In Education:  
Manajemen Mutu Terpadu, Yogyakarta, IRCISoD. 2006.
- Samsuddin, Sadili. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung, Pustaka Setia,  
2006.
- Sanjaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta, Kencana Prenada Group,  
2008.
- Shihab, Quraish. Wawasan Al Quran, Bandung, Mizan, 1998.
- Sugiyono, Mamahami Penelitian Kualitatif, Bandung, CV. Alvabeta, 2010.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung,  
Alfabeta, 2007.
- Sukarno, Edy. Sistem Pengendalian Manajemen: Suatu Pendekatan Praksis,  
Jakarta, Gramedia Pustaka Umum, 2002.
- Sukmadinata, Saodih Nana. Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek, Cet  
IX, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sulistiyorini. Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi,  
Yogyakarta, Teras, 2009.
- Syafaruddin, Irwan Nasution. Manajemen Pembelajaran, Jakarta, Quantum  
Teaching, 2005.
- Syahin, Abd. Rohim, Najwa. Asasiyyatun Wa Tatbiqotun Fi Ilmil Manahij, Kairo-  
Mesir, Darul Qohiroh, 2006.
- Syukur, Amin. Pengantar Studi Islam, Semarang, CV. Bima Sejati, 2000.

